

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam menempatkan al-akhlaq al karimah, budi pekerti yang mulia pada tempat yang sangat tinggi, sebagaimana Rasulullah SAW diutus hanya untuk membina akhlak yang mulia. Sesuai dengan hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ كَأْرِمَا لَأَخْلَاقِ

Artinya: “Saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.(HR. Ahmad dan Baihaqi)

Hadis ini dimulai dengan kata “Innamaa” yang dalam tata bahasa Arab disebut “adaatu hashrin” kata untuk membatasi pengertian. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “hanya”, tidak ada yang lain. Sekurangnya hadis ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak di dalam rangkaian ajaran Islam, di samping aqidah, syariah dan lain-lain

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya² . Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya.

²Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam* , (Jakarta: Panjimas, 1992), hlm. 11.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghinggapikan dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya.

Kenakalan remaja merupakan persoalan yang banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orang tua sendiri. Kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok remaja, pelanggaran norma-norma sosial berwujud kebut-kebutan di jalan raya, pemerasan, dan lain sebagainya Pendidikan yang berkualitas tidaklepas daritanggung jawab pemerintah.

Di samping melakukan pemerataan Pendidikan di Indonesia, maka pemerintah harus bekerjasama dengan warga negaranya untuk ikut serta dalam mencerdaskan bangsa, sesuai dengan yang tertuangdalamUndang-undang Dasar 1945 alenia ke-4. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia dan tanggung jawab moral. Hal ini menuntut berbagai Pendidikan formal dan non formal seperti sekolah bahkan juga melalui organisasi atau Lembaga, komunikasi di luar kegiatan sekolah

untuk mengambil peranan penting dalam menciptakan kultur yang demokratis sehingga potensi pelajar dapat berkembang.

Salah satunya Organisasi IPNU-IPPNU di lingkungan sekolah MTs Daerah Tambakrejo adalah organisasi sekolah yang sangat berperan terhadap perubahan moral remaja di sekolah ini, selain itu MTs Daerah Tambakrejo juga bernaungan pesantren. Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang berazaskan Pancasila, beraqidah Islam Ahlissunah Wal Jamaah, tentunya merupakan wahana untuk menjadikan siswa atau generasi muda berkualitas sekaligus memiliki akhlak yang mulia.

Di samping sebagai pelaksana kebijakan dan program NU, IPNU dan IPPNU sebagai organisasi siswa di sekolah juga bertugas mencetak kader bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana visi dan misi IPNU dan IPPNU itu sendiri. Hal ini yang membedakan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kader dengan organisasi lain sebagai organisasi massa. Sebagai organisasi kader, IPNU dan IPPNU mempunyai tugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang berpaham pada Pancasila dan Ahlus Sunnah wal Jama'ah.³

Pada Dasarnya Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu agar siswa lebih cerdas dan berakhlakul karimah seperti yang diterapkan pada MTS

³A. Khoirul Anam, dkk, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama*, Jilid II, (Jakarta: MataBanhan)

SukorejoTambakrejo .Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan di MTS SukorejoTambakrejo lebih memfokuskan pada akhlak siswa -siswinya sehingga mendukung tercapainya akhlak yang baik diantaranya IPNU-IPPNU (Hasil wawancara gus hakim selaku pengurus).

Di MTs Daerah Tambakrejosiswa - siswinya melaksanakan norma-norma yang baik misalnya yaitu ketika bertemu dengan masyarakat sekitar dan guru-guru mereka merunduk, bersalaman dengan mengucap salam dan tersenyum sehingga masyarakat merespon positif.Pentingnya pembinaan akhlak itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MTs DaerahTambakrejo.

Alumni merupakan hasil dari proses Pendidikan atau hasil yang dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa sebagai sebuah produk dari proses Pendidikan berarti keberadaan alumni tersebut ditujukan untuk mendapat pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang telah di terimanya, disini alumni berperan sebagai pendorong terbentuknya akhlak melalui kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama.

Peran Alumni sangat di harapkan dapat mengisi kegiatan kosong disekolah, Seperti kegiatan: tahlilan, yasinan, hadrah, ngajibersama, bertujuan Sebagai pendorong siswa-siswi dalam pembentukan akhlak di MTs Daerah Tambakrejo.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan banyaknya tanggapan positif dari siswa dan orang tua mengenai organisai IPNU-IPPNU di MTs Daerah Tambakrejo banyak prestasi/keberhasilan yang di raih dalam menangani kenakalan siswa atau remaja penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran kegiatan ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama terhadap pembentukan akhlak siswa MTs Daerah Tambakrejo “ agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana peran akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana peran alumni dalam kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama pada siswa MTs Daerah Tambakrejo?
2. Bagaimana pembentukan akhlak terhadap siswa MTs Daerah Tambakrejo?
3. Bagaimana peran alumni dalam kegiatan Pelajar Nahdlatul Ulama terhadap pembentukan akhlak siswa MTs Daerah Tambakrejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran alumni dalam kegiatan ikatan pelajar nahdlatul ulama pada siswa MTs tambakrejo
2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak terhadap siswa MTs daerah tambakrejo
3. Untuk mengetahui peran alumni dalam kegiatan pelajar nahdlatul ulama terhadap pembentukan akhlak siswa MTs daerah tambakrejo

D. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang proses pembinaan akhlak pada Siswa melalui organisasi IPNU- IPPNU MTs Daerah, Tambakrejo
- b. Sebagai bahan masukan bagi organisasi khususnya organisasi remaja, bahwa di tengah maraknya dekadensi moral remaja di negri ini, sudah saatnya organisasi remaja lebih berperan aktif, karena mereka bisa juga melakukan upaya-upaya positif .
- c. Menambah wawasan, pengalaman dan pelajaran berharga bagi penelitian

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Mts Daerah, Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan variabel yang telah di definisikan secara operasional di atas, peran kegiatan ikatan pelajar Nahdlatul ulama terhadap pembentukan akhlak siswa

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami alur pembahasan dalam skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian utama yaitu : bagian awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir dan lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut :Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, Bagian isi atau teks yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab :

BAB I : Pendahuluan yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dar ilatar belakang,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi istilah.

BAB II : Kajian pustaka terdiri dari: Peran alumni terhadap kegiatan organisasi pelajar nahdlatul ulama, pembentukan akhlak, peran alumni terhadap kegiatan IPNU dalam pembentukan akhlak.

BAB III : Metodologi penelitian berisi tentang pendekatan atau jenis penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data/triangulasi.

BAB IV: Laporan hasil penelitian berisi tentang paparan data, pembahasan.

BAB V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam Bagian Ini, dijelaskan perbandingan dan persamaan antar kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran atau tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1.1
Penelitian Terdalu

No.	Nama Peneliti. Nama dan Tahun Penelitian	Tempat Penelitian	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Afandi 2017	Peran Ikatan Pelajar Nadghatul Ulama Dalam Pemberdayaa n Pemuda Melalui Pendidikan di Desa	Pemberdayaa n Pendidikan	IPNU IPPNU Meningkatkan kpasitas kaderisasi
2.	Munawir 2017	Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Ekstrakulikule r IPNU IPPNU Di SMK NU Kabupaten	Pembinaan Akhlak siswa	Mengadakan kegiatan yang bernilai positif

		Pemalang		
3.	Ismiati 2016	Strategi Organisasi IPNU IPPNU Dalam Mengembang kan Karakter Kepemimpina n Siswa di MA Al Mukarromah Kauman Somoroto Ponorogo	Pengembang an Karakter siswa	Mengembangk an Karakter Kepemimpinan IPNU-IPPNU

H. Definifi Istilah

Untuk menghindari kesalahan tafsir dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan dalam memahami suatu istilah dalam judul, maka perlu penjelasan sebagai berikut:

I. Penegasan konseptual

- a. Peran : Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

- b. Alumni: Istilah alumni sering dikonotasikan dengan istilah lulusan. Oleh sebab itu, alumni dapat didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses Pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh Lembaga pendidikan⁴
- c. Organisasi Pelajar dan Pemuda Islam : Menurut catatan M. Rusli Karim, paling tidak ada Sembilan organisasi pelajar dan pemuda yang beraspirasikan islam. Organisasi pelajar dan pemuda islam melakukan kegiatan yang sifatnya menyangkut peningkatan akademis, wawasan keagamaan, kenegaraan diantara organisasi-organisasi tersebut antara lain:
1. Pelajar Islam Indonesia (PII)
 2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
 3. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
 4. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
 5. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
 6. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
 7. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)
 8. Pemuda Muhammadiyah
 9. Nasiyatul Aisyah (NA)⁵
- d. Organisasi IPNU IPPNU : Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU, IPPNU) adalah organisasi social

⁴ UII, *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*, (Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. 2009), hal. 2.

⁵ Srijanti et al., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Graha Ilmu, Yogyakarta : 2007)

masyarakat yang bergerak di bidang pelajar , santri, dan pemuda dan harapannya berada di sekolah , pesantren serta masyarakat .⁶

- e. Pengertian Akhlak : Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Secara Bahasa kata akhlak berasal dari Bahasa arab yang sudah diIndonesiakan . Ia merupakan *akhlāq* jama' dari *khuluqun* yang berarti “ perangai, tabiat, adat dan sebagainya”

Kata akhlak ini merupakan akar kata yang sama dengan kata *Khaliq* yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.

⁶Majalah Pelajar , *Dinamika Pelajar NU* : (Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, Jakarta:2007 hlm 10